

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah lingkungan erat hubungannya dengan dunia kesehatan. Untuk mencapai kondisi masyarakat yang sehat diperlukan lingkungan yang baik. Sarana pelayanan kesehatan merupakan tempat bertemunya kelompok masyarakat penderita penyakit, kelompok masyarakat pemberi pelayanan, kelompok pengunjung dan kelompok lingkungan sekitar. Adanya interaksi di dalamnya memungkinkan menyebarnya penyakit bila tidak didukung dengan kondisi lingkungan yang baik dan sanitasi (Paramita, 2007).

Masyarakat yang menerima pelayanan kesehatan mempunyai risiko terkena infeksi dari rumah sakit ataupun klinik kesehatan. Selain itu, petugas kesehatan seperti dokter dan perawat yang bekerja di klinik pun memiliki risiko tertular akibat terpapar dari spesimen laboratorium pasien maupun kontak langsung. Oleh sebab itu, hal tersebut harus diwaspadai dengan berjalannya penularan penyakit berbahaya yang semakin meningkat, seperti HIV dan hepatitis B yang dapat ditularkan melalui jarum suntik, darah dan cairan lainnya yang menjadi limbah medis rumah sakit (Ririn, 2013).

Limbah yang dihasilkan rumah sakit dapat membahayakan kesehatan masyarakat, yaitu limbah berupa virus dan kuman yang berasal dari laboratorium virologi dan mikrobiologi yang sampai saat ini belum ada alat penangkalnya sehingga sulit untuk

dideteksi. Limbah cair dan limbah padat yang berasal darirumah sakit dapat berfungsi sebagai media penyebaran gangguan atau penyakit bagi para petugas, penderita maupun masyarakat. Limbah alat suntik dan limbah lainnya dapat menjadi faktor risiko penularan berbagai penyakit seperti penyakit akibat infeksi nosokomial, penyakit HIV/AIDS, Hepatitis B dan C serta penyakit lain yang ditularkan melalui darah (Kemenkes RI, 2011). Sedangkan menurut Riyasti (2010), apabila limbah medis tersebut tidak dikelola dengan baik akan berdampak negatif dan merugikan bagi masyarakat di sekitar rumah sakit maupun bagi rumah sakit itu sendiri. Dampak negatif tersebut dapat berupa gangguan kesehatan dan pencemaran lingkungan (Riyastri, 2010).

Pengelolaan limbah medis harus dilakukan secara khusus. Pewadahan harus menggunakan tempat khusus yang kuat, anti bocor, anti tusuk, dan tidak mudah untuk dibuka sehingga orang lain tidak dapat membukanya. Pemusnahan menggunakan insenerator dengan suhu tinggi sekitar 1.200° C setelah itu residu yang sudah aman di buang ke *landfill* (Kemennkes RI, 2011).

Semua perawat yang bekerja diruangan menghasilkan limbah medis dan harus bertanggung jawab dalam pemilahannya. Perawat juga ikut atas pemilahan limbah medis dan non medis diruang tempatnya bertugas, karena perawatlah yang bertugas pada ruangan yang menghasilkan limbah medis. perawat lebih banyak berperan dalam hal melakukan tindakan pelayanan keperawatan kepada pasien seperti menyuntik, memasang selang infus, mengganti cairan infus, memasang selang urine, dan perawatan luka kepada pasien, perawatan dalam pemberian obat (Pruss, 2005).

Sikap perawat dalam membuang limbah medis sangat penting untuk diobservasi karena peran perawat yang selalu menghasilkan limbah medis. Sikap perawat dalam mematuhi peraturan yang ada dalam membuang limbah medis menjadi penting karena setiap limbah medis yang dihasilkan memiliki tempatnya masing-masing dan tidak boleh tercampur antara limbah medis padat dan limbah medis cair dikarenakan setiap limbah yang dihasilkan memiliki prosedur masing-masing dalam penanganannya.

Menurut WHO (2014), rata-rata produksi limbah di negara-negara berkembang berkira 1-3 kg/hari, sedangkan di negara-negara maju seperti eropa dan amerika berikira 5-8 kg/hari.

Berdasarkan survey awal pada tanggal 25 januari 2019 jumlah seluruh tenaga medis yang berada di RSTN sebanyak 408, dari jumlah tersebut ada 140 tenaga perawat. Pada survey awal ada terjadi beberapa masalah dengan beberapa perawat yang melakukan pembuangan limbah medis yang tidak sesuai prosedur yang ada di rumah sakit tersebut contohnya perawat yang habis memakai suntikan harusnya dibuang di sefetybox justru di buang di tempat sampah biasa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Gambaran Sikap Perawat Terhadap Pengelolaan Limbah Medis di Rumah sakit Tani dan Nelayan (RSTN) Kabupaten Boalemo”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Di Dhaka Bangleadesh menunjukkan bahwa hampir sepertiga dokter dan perawat, juga duapertiga staf teknologi dan kebersihan memiliki pengetahuan yang tidak

memadai. Selain diketahui pula bahwa hasil survei mengatakan 44% dari dokter dan perawat dan 56% dari staf kebersihan memiliki kebiasaan membuang limbah medis tidak semestinya (Annisa, 2017)

2. Di Indonesia berdasarkan pendataan tahap pertama oktober 2007 hingga September 2008 di perkirakan mencapai 30 juta orang penderita hepatitis yang diantaranya sekitar 40% berasal dari pengguna jarum suntik yang digunakan oleh tenaga medis (Kemenkes RI, 2011).
3. Menurut survey awal yang diperoleh ada terjadi beberapa masalah pada 12 perawat di ruangan interna 1, 2 dan 3 di Rumah Sakit Tani dan Nelayan, Kabupaten Boalemo melakukan pembuangan limbah medis yang tidak sesuai prosedur yang ada di rumah sakit tersebut contohnya perawat yang habis memakai suntikan harusnya dibuang di sevtibox justru di buang di tempat sampah biasa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Gambaran sikap perawat terhadap pengelolaan limbah medis”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah dapat mengetahui bagaimana gambaran sikap perawat terhadap pengelolaan limbah medis di RSTN Kab.Boalemo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang kesehatan lingkungan yang telah diperoleh di bangku perkuliahan Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo terutama mengenai efektivitas pengelolaan limbah medis.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

- a. Bahan masukan kepada perawat di Rumah sakit Tani dan Nelayan, agar memiliki sikap yang baik dalam hal pembuangan limbah medis.
- b. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan atau bahan referensi bagi penelitian dengan objek yang sama di masa mendatang.